

Eksplorasi Inovatif: Pendekatan dan Teori Terkini dalam Dunia Pendidikan

Mukhib Batul Lailiyah^{1*}, Binti Maunah²

^{1,2} Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

*Corresponding author: Mukhibliya@gmail.com

Abstract:

Indicators of a nation's progress can be seen from the level of education achieved. Education has an important role in developing individuals into human beings who have good quality. This goal is in accordance with the aspirations of the state as stated in Article 3 of Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System. The importance of the role of professional social workers in the school environment must also be considered. This research aims to find out how the approaches and theories used in the context of education. The literature method is used as an approach in this research, by collecting information or academic works that focus on library ownership or studies that focus on critical and in-depth examination of library resources to address existing problems. As a nation, we do not want to be just an object of influence of other countries, therefore education in Indonesia must be able to participate positively in the current era of globalization. For this reason, we must immediately prepare to face the challenges of this era, one of which is by preparing human resources through the education process.

Keywords: Education; Approach; Theory

Abstrak:

Indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dicapai. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan individu menjadi manusia yang memiliki kualitas yang baik. Tujuan ini sesuai dengan aspirasi negara yang tertuang dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pentingnya peran pekerja sosial profesional di lingkungan sekolah juga harus diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan dan teori yang digunakan dalam konteks pendidikan. Metode kepustakaan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan informasi atau karya akademis yang berfokus pada kepemilikan perpustakaan atau studi yang berfokus pada pemeriksaan kritis dan mendalam terhadap sumber daya perpustakaan untuk mengatasi masalah yang ada. Sebagai bangsa, kita tidak ingin hanya menjadi objek dari pengaruh negara lain, oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus mampu berpartisipasi secara positif dalam era globalisasi saat ini. Untuk itu, kita harus segera bersiap menghadapi tantangan era tersebut, salah satunya dengan mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan; Pendekatan; Teori

History:

Received: 16 06 2023

Revised: 23 11 2023

Accepted: 24 11 2023

Published: 25 11 2023

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kebutuhan dasar terhadap pendidikan karena memiliki potensi untuk memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam upaya membangun negara dan kemajuan bangsanya, setiap negara maju di seluruh dunia memberikan perhatian yang besar pada sektor pendidikan. Negara-negara maju telah menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran dan pengaruh yang penting dalam meningkatkan standar hidup di negara mereka. Peningkatan sumber daya manusia suatu negara sangat dipengaruhi oleh adanya sistem pendidikan yang baik, yang merupakan faktor penentu kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga dalam membangun sebuah negara, dan hal ini berlaku juga bagi Indonesia.

Pendidikan manusia terjadi sepanjang kehidupannya, mulai dari tahap pr-natal hingga kelahiran, manusia telah mengalami proses pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peningkatan potensi dan keunggulan individu manusia itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dan mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs al-Alaq: 1-5)

Dalam alam semesta ini, manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berangsur-angsur sepanjang hidupnya, mulai dari saat masih dalam rahim ibu hingga akhir hayat. Demikian juga, penciptaan alam semesta ini oleh Allah SWT terjadi melalui tahap demi tahap. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian individu manusia dalam upaya menjaga keberlangsungan hidupnya. (Christiana, 2013)

Metode merupakan suatu cara yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode dapat digambarkan sebagai penghubung antara pelaksanaan operasional pendidikan. Secara keseluruhan, metode mencakup tujuan pendidikan, materi, dan kurikulum. Metode ini berperan sebagai pengantar tujuan yang ingin dicapai ke objek target dengan menggunakan

dua teknik ini. Dalam penggunaan metode pendidikan, perlu dipertimbangkan kebutuhan, minat, sifat, dan keseriusan peserta didik. Selain itu, penting juga untuk memberikan kesempatan bagi pertumbuhan intelektual. Agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar, pendidik harus memberikan kebebasan dalam penyampaian pelajaran atau pendidikan kepada siswa.

Diperlukan pengajaran materi pendidikan dengan efektif melalui penerapan metode yang didasarkan pada keyakinan dan persepsi manusia, sesuai dengan tiga komponen kemanusiaan yaitu jasmani, pikiran, dan jiwa. Karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dalam mencapai kesempurnaan pribadi, pendidik harus memahami struktur psikologis dan karakteristik mereka. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Normina, 2017). Melalui pendidikan, generasi saat ini menjadi contoh bagi generasi sebelumnya. Pendidikan memiliki sifat yang kompleks, terutama dalam hal sasarannya yaitu manusia. Sampai saat ini, belum ada batasan yang lengkap dalam menjelaskan makna pendidikan. Untuk memahami makna pendidikan secara lebih luas, dalam konteks yang dikenal sebagai teori pendidikan, kita dapat mengkaji pendidikan secara teoritis. Dalam proses mengajar yang mendalam, pendidik tentu memiliki pedoman dan teori, karena pendidikan bukan hanya tentang mengajar dan belajar secara sederhana.

Pendidikan juga bisa dipelajari melalui pendekatan praktis yang bersumber dari pengalaman, baik melalui kegiatan akademis maupun empiris, yang disebut sebagai praktik pendidikan. Konsep teori dan praktik pendidikan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya dapat berjalan secara bersamaan.

Teori pendidikan adalah sistem gagasan yang terpadu, jelas, dan bersifat preskriptif mengenai peristiwa pendidikan. Beberapa teori pendidikan berfungsi sebagai prinsip panduan untuk pemikiran pendidikan, sementara yang lain berfungsi sebagai definisi yang memperjelas makna. Menurut definisi ini, pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan melalui proses belajar mengajar. Adapun di bawah ini beberapa definisi pendidikan menurut beberapa ahli, diantaranya:

a. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

b. John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

c. J.J. Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Gagasan-gagasan mengenai pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan, sebenarnya merupakan hasil kerja kolektif dari berbagai pihak, termasuk para guru, yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi topik utama, panduan, dan keputusan yang dipilih sebagai sarana untuk membentuk perkembangan masa depan anak-anak. Dalam pendidikan, terdapat dua pilar yang selalu ada, yaitu teori dan praktik. Praktik mengacu pada implementasi pendidikan di dunia nyata, sementara teori pendidikan memberikan informasi mengenai tujuan pendidikan dan cara melaksanakannya. Teori dan praktik tidak dapat dipisahkan, dan siapa pun yang bekerja di bidang pendidikan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keduanya.

Di Indonesia, seperti halnya di negara-negara lain, pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan tegas menyatakan bahwa "mencerdaskan kehidupan bangsa" merupakan kewajiban. Prinsip ini dijabarkan ke dalam berbagai peraturan dan regulasi terkait pendidikan secara hierarkis. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Hal ini juga dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang hanya dapat dipenuhi oleh manusia, sedangkan hewan tidak mampu mengikuti proses pendidikan. Hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh adanya potensi manusia yang membedakannya dari makhluk lain. Sulit untuk membayangkan kehidupan manusia tanpa pendidikan di dalamnya. Bagaimana mungkin manusia dapat mengembangkan peradaban yang maju tanpa upaya pendidikan yang sistematis (Yusuf, 2019) Dalam beberapa hal, terkadang terjadi kebingungan antara kemajuan prestasi yang ditandai dengan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan dampak yang timbul dari penggunaan teknologi tersebut. Hal ini menjadi kontradiktif, terutama jika aspek-aspek kemajuan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai normatif dalam kehidupan.

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang bertujuan untuk mempersiapkan setiap individu hingga mencapai tingkat kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi untuk melatih manusia agar memiliki kemampuan penyesuaian yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam. Menurut John S. Brubacher, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses saling berinteraksi dan penyesuaian diri antara individu dengan manusia lainnya dan dengan lingkungannya.

Pentingnya pendidikan menempatkannya di posisi teratas dalam daftar kebutuhan manusia. Sebagai hasilnya, pendidikan menjadi indikator pembangunan dan kemajuan masyarakat. Tingkat pendidikan suatu negara dapat digunakan sebagai ukuran perkembangannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara mengatur dan memandang pendidikan sebagai salah satu hal yang harus diperhatikan dengan maksimal. Dalam pengantar buku yang ditulis oleh Klaus Dieter Bieter, Nelson Mandela menggambarkan pendidikan sebagai kekuatan yang kuat dalam membentuk individu dan bangsa di seluruh dunia. Dalam jurnal ini akan membahas berbagai jenis pendekatan, metode, dan teori yang digunakan dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kajian pustaka atau *library research*, di mana penelitian dilakukan dengan menganalisis dan menggunakan literatur tertulis seperti artikel, website, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen (baik dalam bentuk cetak maupun elektronik) sebagai sumber utama. Dalam metode ini, penelitian lebih fokus pada analisis terhadap data yang telah ada sebelumnya, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pendidikan dalam berbagai pendekatan dan teori pendidikan. Dengan menggunakan literatur yang tersedia, teknik ini membantu membangun konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berasal dari kata-kata yang mengacu pada tindakan mendidik (termasuk hal, cara, dan sebagainya), dan juga merujuk pada pengetahuan tentang mendidik atau merawat (termasuk latihan-latihan dan sebagainya) baik dalam hal fisik maupun mental. (Poerwadarminto, 1991:250). Biasanya para ahli menggunakan istilah "tarbiyah" dalam bahasa Arab. Penggunaan kata "tarbiyah" untuk menggambarkan arti pendidikan memiliki interpretasi yang dapat diartikan secara berbeda-beda. (Nata, 2012:21). Abdul Mujib juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa dalam bahasa Arab, pendidikan biasanya menggunakan istilah-istilah seperti tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad, dan tadrīs. (Mujib, 2006:10).

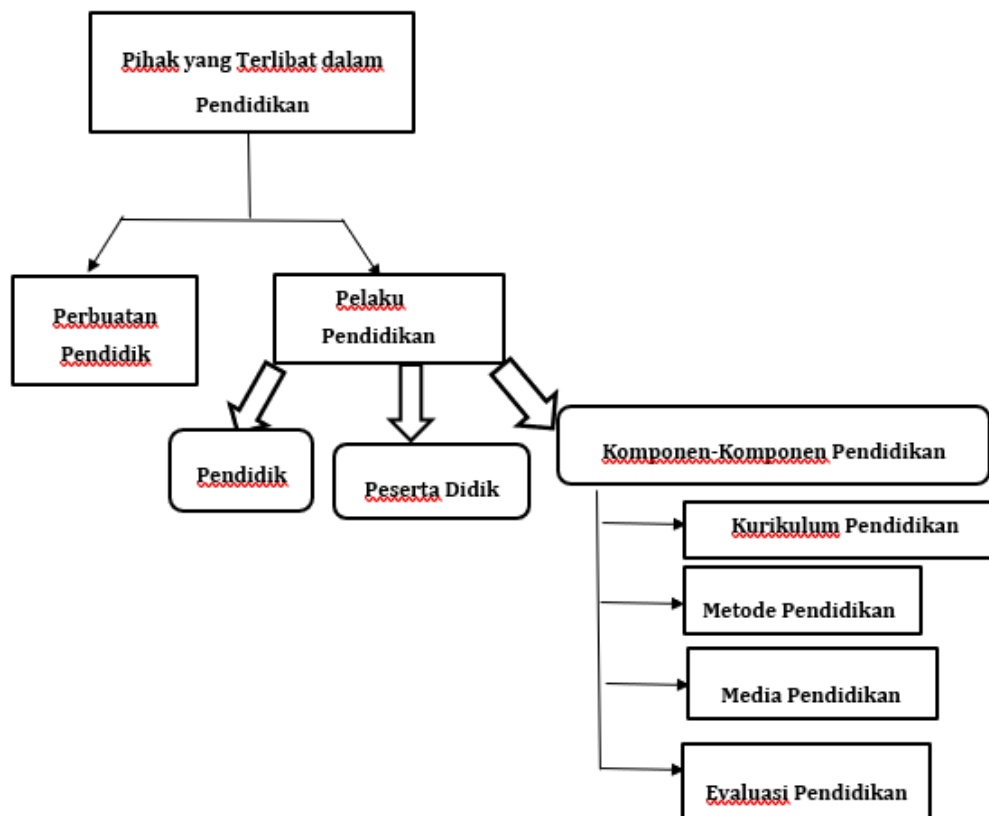
Dalam konteks terminologi, pendidikan dapat diartikan sebagai segala usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan memfasilitasi perkembangan anak tersebut, atau lebih tepatnya membantu anak agar memiliki keterampilan yang cukup untuk menjalankan tugas hidupnya sendiri. (Maunah, 2016) Jika kita melihat dari perspektif masa depan, pendidikan juga melibatkan proses humanisasi seperti yang dinyatakan oleh Idris bahwa pada intinya, pendidikan berkaitan dengan masa depan, peradaban manusia, dan proses untuk memanusiakan manusia. (Idris, 2012:2) Di samping itu, pendidikan dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi dengan mengintegrasikan berbagai komponen, termasuk pengetahuan yang didasarkan pada nilai moral, emosi yang

didasarkan pada nilai moral, dan tindakan perilaku yang didasarkan pada nilai moral (tindakan moral).

Pendekatan dalam Pendidikan

Pendekatan pendidikan merujuk pada serangkaian proses, tindakan, dan metode yang digunakan dalam pendekatan terhadap bidang pendidikan, dengan tujuan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendidikan. Langkah pertama dalam pendekatan tersebut adalah memahami ruang lingkungnya. Ruang lingkup ilmu pendidikan berfokus pada pengembangan metode yang efektif dan efisien dalam menyampaikan sumber belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan, bidang studi ini memiliki cakupan yang sangat luas. Situasi pendidikan yang muncul dalam pengalaman dunia adalah fokus utama dalam ilmu pendidikan ini. Situasi pendidikan yang muncul dalam dunia pengalaman adalah obyek dari ilmu pendidikan ini. Pihak - pihak yang terlibat dalam pendidikan yang menjadi ruang lingkup, meliputi hal-hal berikut ini:

Gambar 1. Pihak dalam Ruang Lingkup Pendidikan



Perbuatan Pendidik

Istilah "perbuatan pendidik" merujuk pada segala aktivitas, tindakan, atau sikap yang dilakukan oleh pendidik ketika berinteraksi atau membimbing siswa. Dengan kata lain, itu mencakup pola pikir atau tindakan pendidik yang memberikan motivasi, arahan, atau dukungan kepada siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Pelaku Pendidikan

a. Pendidik

Subjek yang secara faktual melakukan kegiatan pengajaran adalah pihak yang memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pendidikan. Kehadiran mereka memainkan peran penting dalam memastikan terjadinya proses pendidikan. Para pihak ini dikenal dengan berbagai sebutan seperti dosen, guru, *mu'allim*, *ustadz*, *kyai*, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga yang menyebut mereka sebagai *mursyid*, yang secara harfiah berarti "orang yang memberikan petunjuk", karena mereka memang memberikan petunjuk kepada para muridnya.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan fokus utama dalam pendidikan, karena semua tindakan atau kegiatan pendidikan dilakukan dengan tujuan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik sering kali dikenal dengan berbagai istilah seperti siswa, mahasiswa, *santri*, *talib*, *muta'alim*, *muhazab*, dan *tilmiz*. Sudarman Danim menambahkan bahwa terdapat hal-hal esensial mengenai hakikat peserta didik:

1. Manusia dengan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dasar yang berbeda sehingga dianggap sebagai peserta didik.
2. Peserta didik, bukan hanya miniatur orang dewasa, mereka juga memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri.
3. Sesuai dengan ide pembelajaran seumur hidup, siswa mengambil kepemilikan atas pendidikan mereka dan berkembang menjadi pembelajar sejati.

4. Peserta didik fleksibel dalam kelompok sambil mengembangkan keunikan mereka sebagai individu.
5. Peserta didik membutuhkan pembinaan dan pertumbuhan pada tingkat individu dan kelompok, mereka juga menuntut perlakuan yang manusiawi dari semua orang dewasa, termasuk guru mereka.
6. Peserta didik adalah makhluk luar biasa yang diciptakan oleh Tuhan, tetapi mereka tidak akan mungkin melakukan tugas-tugas yang berada di luar tingkat kompetensi mereka. untuk melampaui apa yang mereka mampu.(Hidayat, Rahmat and Abdillah, 2019)

c. Komponen-Komponen Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan informasi, mentransformasikannya, dan membantu generasi penerus dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya yang beragam. Tujuannya adalah agar cita-cita cultural-religius dapat terus berfungsi dan bahkan berkembang di dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan juga memiliki peran dalam melestarikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan cita-cita Islam kepada generasi mendatang.

Perumusan tujuan pendidikan menjadi topik yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Tanpa definisi yang jelas, tindakan-tindakan pendidikan dapat menjadi tidak terorganisir, tanpa arah yang jelas, dan bahkan berpotensi tersesat atau membuat kesalahan. Oleh karena itu, dalam segala penalaran pedagogis dan refleksi filosofis, dasar yang mendasar adalah merumuskan tujuan dengan cara yang tegas dan jelas. Adapun komponen-komponen Pendidikan disajikan sebagaimana di bawah ini

1) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum memegang peran krusial dalam sistem pendidikan karena berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pengajaran di berbagai tingkat dan jenis pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam konteks pendidikan.

Kurikulum menggambarkan makna dari materi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian yang

dilakukan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow menunjukkan adanya hubungan antara salah satu komponen pendidikan dan temuan survei terhadap anak-anak yaitu kurikulum, dengan peserta didik:

- a) Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap pertumbuhan anak.
- b) Kurikulum harus mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka di masa depan.
- c) Anak-anak harus termotivasi untuk belajar melalui inisiatif mereka sendiri daripada hanya menerima apa yang dilakukan oleh guru.
- d) Minat dan keinginan anak-anak harus tercermin dalam kurikulum sesuai dengan tahap perkembangan mereka, bukan dengan pilihan yang dibuat oleh orang dewasa tentang minat mereka.

2) Metode Pendidikan

Dalam bahasa Arab, istilah "thariqah" digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah strategis yang direncanakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, metode tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, metode pendidikan merujuk pada berbagai cara, jalur, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

3) Media Pendidikan

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan, antara lain meningkatkan pemahaman terhadap topik yang sedang dipelajari dan membantu menyederhanakan ekspresi ide-ide yang kompleks. Dengan demikian, media dapat digunakan sebagai alat untuk berbagai tugas pembelajaran, meskipun tidak selalu cocok untuk semua tugas. Dikarenakan setiap media memiliki karakteristik dan keunikan

tersendiri, penggunaannya harus disesuaikan dengan penggunaan yang umum dan sesuai.

Fasilitator sering kali memanfaatkan media karena dapat membantu proses pemahaman, terlebih lagi dalam pendekatan pendidikan kritis yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam menghasilkan pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri. Media di sini berperan sebagai alat dan prosedur yang digunakan oleh fasilitator, yang membedakan mereka dari manajer, instruktur, atau dosen. Meskipun manajer, instruktur, atau dosen dapat menggunakan media yang sama, biasanya mereka hanya menggunakan media tersebut sebagai contoh atau "ilustrasi" untuk mempercantik dan memancing minat dalam pidato atau kuliah mereka. Namun, dalam konteks fasilitator, media tidak hanya berfungsi sebagai contoh, tetapi juga sebagai "kode" yang merangsang peserta didik untuk merenung, berdiskusi, dan berdebat mengenai topik tertentu guna mencapai kesimpulan dan solusi yang mereka temukan sendiri. (Bintank & Maunah, Binti, 2022)

4) Evaluasi Pendidikan

Maksudnya adalah tentang cara-cara pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang melibatkan metode untuk menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa. Secara umum, untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses yang berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu dan tidak langsung tercapai secara keseluruhan. Pelaksanaan pendidikan dapat berlanjut ke tahap berikutnya dan mengarah pada perkembangan kepribadian siswa apabila tujuan pada tahap atau periode sebelumnya telah tercapai. Secara garis besar evaluasi pendidikan memiliki beberapa sasaran meliputi:

- a. Sikap dan pengalaman pribadinya, hubungan dengan Tuhan.
- b. Sikap dan pengalaman dirinya, hubungannya dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengalaman kehidupannya, hubungan dengan alam sekitarnya.
- d. Sikap dan pengalaman terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat, serta selaku khalifah di muka bumi.

Pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif dalam kehidupan, yaitu sebagai praktik latihan dan sebagai teori. Kedua perspektif ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Filosofi pendidikan bertindak sebagai dasar bagi pelaksanaan praktik pendidikan. (Maunah, 2022) Melalui pendidikan, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk mencapai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai teori merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang telah disusun secara sistematis untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan, dan mengendalikan berbagai fenomena dan peristiwa dalam konteks pendidikan. Fenomena dan peristiwa tersebut dapat berasal dari pengalaman pendidikan yang nyata maupun melalui refleksi yang mendalam untuk memahami makna pendidikan secara lebih luas. Karena kreativitas dan kepribadian para pendidik merupakan faktor utama dalam pendidikan, tidak ada solusi tunggal yang mutlak untuk pendidikan. Oleh karena itu, teori pendidikan diperlukan sebagai panduan dalam proses pengajaran, teori pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Jalan dan tujuan yang harus dicapai dapat ditentukan dengan menggunakan teori pendidikan sebagai panduan.
- b) Kesalahan dalam praktik pendidikan dapat diminimalisir dengan teori pendidikan. Dengan demikian, kita dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- c) Teori pendidikan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur seberapa baik kita telah melakukan tanggung jawab kita di bidang pendidikan.

Teori merupakan hasil penurunan logis dari aksioma dan teorema suatu sistem yang dianggap pasti dan tidak perlu diuji secara khusus. Teori tersebut cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan diterima secara luas. Dalam kontras dengan hukum dan observasi, teori diartikan

sebagai pandangan yang lebih abstrak dan berbeda dari pengamatan yang langsung.

Pendidikan dalam Prespektif Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan suatu pendekatan yang bergantung pada penelitian atau memiliki karakteristik ilmiah. Sesuai dengan definisi ini, ilmu pengetahuan adalah himpunan pengetahuan yang didasarkan pada teori-teori yang diterima dan dapat diuji secara metodis menggunakan teknik-teknik yang diakui. Dalam perspektif psikologis, ilmu pengetahuan berkembang melalui upaya manusia untuk memperluas pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Menurut O. Setiawan Djuharie dalam Limas Dodi, umumnya ada lima karakteristik penelitian ilmiah, yaitu: Sistematis, Logis, Empirik, Obyektif, Replikatif

Proses pembelajaran harus diarahkan oleh prinsip-prinsip ilmiah yang melibatkan metode ilmiah. Metode ini menekankan pada pengamatan, penalaran, penemuan, validasi, dan penjelasan kebenaran, yang menjadi perbedaan utama. Oleh karena itu, dalam mengarahkan proses pembelajaran, (Kholifah, 2019) nilai-nilai, gagasan, atau kriteria ilmiah harus digunakan sebagai panduan. Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:

- a) Materi pembelajaran didasarkan pada fenomena atau fakta yang dapat dijelaskan secara rasional atau logis; bukan hanya dugaan, khayalan, legenda, atau dongeng.
- b) Mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat memahami, menggunakan, dan mengembangkan pola pikir yang logis dan jujur ketika bereaksi terhadap materi atau substansi pembelajaran.
- c) Berdasarkan ide, teori, dan data yang dapat diamati dari catatan empiris.
- d) Intuisi, penerapan akal sehat yang tidak tepat, prasangka, belajar melalui coba-coba, dan berpikir kritis adalah beberapa karakteristik atau nilai non-ilmiah yang harus dihindari selama proses pembelajaran.

Pendidikan Menurut Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem memungkinkan identifikasi kebutuhan, pemilihan masalah, pengembangan persyaratan pemecahan masalah, pengembangan beberapa solusi (*alternatif*), evaluasi hasil, dan revisi persyaratan pada semua atau

sebagian sistem sehubungan dengan keterbatasan sistem dalam memenuhi kebutuhan. Pendekatan sistem diperlukan dalam pengembangan pendidikan karena pendidikan merupakan sistem yang terbuka. Karena ada kemungkinan bahwa masalah akan muncul setiap kali ada perubahan dalam sistem terbuka ini, maka untuk menemukan solusinya diperlukan pendekatan sistem yang kuat.

Gagasan di balik pendekatan terbuka ini adalah bahwa meskipun pendidikan dapat berdampak pada lingkungan, lingkungan juga dapat berdampak pada pendidikan. Namun perlu diingat bahwa dalam sistem terbuka, pendidikan terus berkembang karena dipengaruhi dan terus berusaha mengikuti perubahan lingkungan.

Pendekatan sistem memandang pendidikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan (transformasi input menjadi output). Menurut pendapat Philip H. Coombs, terdapat tiga jenis sumber utama input yang berasal dari masyarakat untuk sistem pendidikan, yaitu:

1. Ilmu pengetahuan, tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.
2. Penduduk serta tenaga kerja yang tersedia.
3. Ekonomi atau penghasilan masyarakat.

Memanusiakkan Manusia Melalui Pendidikan

Mungkin sedikit orang yang menyadari bahwa pendidikan melibatkan kemampuan seni. Allan C. Ornstein mengutip Torrance yang menyatakan, "*Teaching is perhaps the greatest of the arts because the medium is the human.*" Mendidik manusia dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangannya, baik fisik, emosional, intelektual, dan spiritual, membutuhkan pendidikan yang selalu berkembang seiring waktu. Hal ini mencakup perubahan dalam kurikulum, media pembelajaran, metode pengajaran, strategi mengajar, dan gaya mengajar. Setiap perubahan ini mengharuskan adanya kreativitas dan kemampuan seni. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika produk pendidikan, seperti desain, implementasi, dan evaluasi dalam proses pendidikan, dianggap sebagai karya seni. Paradigma ini menegaskan bahwa pendidikan adalah seni karena manusia adalah makhluk yang

unik, baik dalam individualitasnya yang berbeda satu sama lain, maupun dalam kekemanusiaannya yang berbeda dari makhluk ciptaan lainnya.

Memuliakan manusia berarti membimbing mereka dalam mencapai keunggulan mereka melalui kesadaran tentang kesatuan dimensi kemanusiaan, termasuk tubuh, jiwa, pikiran, dan perasaan, serta kesadaran akan kebebasan mereka untuk memilih dan bertindak. Dalam konteks pembahasan sebelumnya tentang kesempurnaan melalui cacat cela, kita dapat memperoleh pemahaman tentang peran pendidikan dalam mengubah cacat cela menjadi peluang untuk mencapai kesempurnaan.(Christiana, 2013)

Pendidikan yang mendewasakan adalah pendidikan yang membimbing manusia menuju kemajuan yang signifikan dalam menggali, mengembangkan, dan menunjukkan keutuhan kemanusiaannya. Semua aspek pembelajaran, informasi yang disampaikan, dan proses belajar menjadi sarana yang mendorong tubuh, pikiran, jiwa, dan perasaan untuk menemukan potensi mereka dengan seimbang. Di bawah ini diuraikan eksplorasi mengenai peran pendidikan dalam menghargai martabat manusia dan pendidikan yang memberikan penghormatan kepada manusia.

Kelebihan manusia yang diberikan oleh Sang Pencipta melalui dimensi kemanusiaan memberikan kemampuan bagi manusia untuk memilih dan bahkan menciptakan pilihan, serta bertindak sesuai dengan pilihan tersebut. Pendidikan memainkan peran dalam pilihan-pilihan manusia, baik itu untuk mengembangkan atau merusak kemanusiaan, membangun atau menghancurkan, memberi kehidupan atau mematikan, menciptakan atau menghancurkan. Sebuah kutipan dari Louis, yang mengutip Levi Strauss dalam bukunya "Manusia: Sebuah Misteri," menyatakan bahwa tujuan utama ilmu-ilmu manusia bukanlah untuk membentuk manusia, tetapi untuk menghancurkannya (1984: 185). Meskipun kutipan ini cenderung menggeneralisasi ilmu-ilmu manusia, karena tidak semua ilmu memiliki potensi untuk menghancurkan kemanusiaan, tetapi tidak berlebihan jika kita tetap waspada terhadap keberadaan ilmu-ilmu yang dapat merusak kemanusiaan. Ada ilmu-ilmu yang seolah-olah mencipta tetapi pada kenyataannya menghancurkan, ilmu-ilmu yang terlihat membantu namun sebenarnya menjerumuskan. Selain itu,

strategi pendidikan, gaya pendidikan, dan pola didik juga dapat memiliki potensi untuk menghancurkan kemanusiaan manusia.

Apabila pendidikan memiliki fokus pada persiapan masa depan dan mengabaikan aspek kemanusiaan manusia, maka pendidikan dapat menjauhkan manusia dari hakikat kemanusiaannya. Tidak ada yang dapat memprediksi secara jelas dan pasti tentang masa depan. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan manusia terjerat dalam kekhawatiran yang tak berujung, sehingga ia kehilangan arah dan bahkan kehilangan keaslian kemanusiaannya. Pendidikan yang berpusat pada persiapan masa depan gagal membantu mahasiswa untuk menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan aspek kemanusiaannya melalui program pendidikan yang dijalani. Bagi mahasiswa yang merasa putus asa, pendidikan hanya dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan, mencari nafkah, hidup dengan nyaman dan tenteram di masa depan, tanpa menyadari pentingnya pertumbuhan pribadi dalam dimensi kemanusiaannya melalui proses pendidikan yang dijalani.

Tujuan pendidikan harus mengembalikannya pada hakikatnya, yaitu bukan hanya untuk mempersiapkan masa depan, tetapi untuk memungkinkan manusia hidup dan menunaikan tugas kemanusiaannya, yaitu menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan kesempurnaannya sebagai manusia. Menemukan, karena kesempurnaan adalah anugerah dari Sang Pencipta yang sudah ada dalam diri setiap manusia, tetapi mungkin terpendam dalam proses perkembangannya sebagai manusia. Mengembangkan, karena sebagai manusia, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan seimbang tidak dapat dicapai tanpa upaya yang disengaja. Menunjukkan, karena manusia perlu eksis sebagai manusia di antara sesamanya. Dan keberadaannya sebagai manusia yang sempurna dapat memotivasi manusia lain untuk menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan kemanusiaannya. Ketiga hal ini menjadi tugas manusia dalam eksistensinya sebagai manusia di dunia ini, dan pendidikan membantu manusia dalam menunaikan tugas kemanusiaannya.

Pendidikan yang memberikan kesempatan bagi perkembangan pikiran adalah pendidikan yang mendorong terbentuknya visi di dalam setiap individu yang belajar. Lebih dari sekadar menyelesaikan masalah, pendidikan tersebut membantu

individu meraih visi dalam mengatasi masalah tersebut. Pendidikan yang memberikan ruang bagi perkembangan fisik tidak hanya berfokus pada pelajaran olahraga semata. Perkembangan fisik tidak hanya dapat dicapai melalui pelajaran olahraga yang hanya mengedepankan keahlian fisik semata. Pendidikan yang memberikan ruang bagi perkembangan emosi adalah pendidikan yang memperhatikan gairah individu yang belajar. Pendidikan yang memberikan ruang bagi perkembangan jiwa adalah pendidikan yang mendorong anak untuk mengembangkan moral dan nilai-nilai kehidupan mereka. Hal ini hanya dapat dicapai jika pendidikan dibangun dalam suatu lingkungan kebebasan. Ruang kebebasan ini adalah lingkungan yang bebas dari ketakutan akan kesalahan, bebas dari tekanan otoritas, dan memberikan kebebasan dalam menentukan pilihan dan bertindak. (Bintank & Maunah, Binti, 2022)

Tarbiyah dan Ta'lim Menurut Islam

1. Tarbiyah

Kata "*al-tarbiyah*" memiliki akar kata "*rabba*" atau "*raba*", yang muncul lebih dari delapan ratus kali dalam Al Qur'an dan hampir selalu terkait dengan Tuhan. Kata ini juga kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada elemen-elemen alam seperti bumi, langit, bulan, bintang, matahari, tanaman, hewan, gunung, laut, dan fenomena alam lainnya. Contohnya adalah kata-kata seperti "*rabbuna*" (Tuhan kami), "*rabbuhu*" (Tuhan-Nya), "*Rabb-nya*" (Tuhan-Nya), dan "*rabbu*" (Tuhanku). Pendapat beberapa ahli pendidikan, seperti Naquid al-Attas, berbeda dengan pandangan ahli pendidikan lain yang menggunakan kata "*al-tarbiyah*" dengan makna pendidikan karena makna istilah tersebut sangat luas. Dalam proses pertumbuhan atau pengasuhan, penerapan pengetahuan secara langsung, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan, bukanlah bagian dari prosedur "*tarbiyah*". Pertumbuhan diri dipahami sebagai proses material dengan faktor biologis (materialistik) dan komponen kuantitatif (aturan, fasilitas, dan kondisi). (Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin, 2019)

2. Ta'lim

Ta'lim adalah kata lain yang digunakan untuk menggambarkan ide pengajaran dalam Islam. Kata '*allama* *yu'allimu* dan *ta'lim* adalah asal mula nama ta'lim. Ta'lim adalah kata lain dari pengajaran dan digunakan untuk

menggambarkan *yu'allimu*. Menurut M. Thalib, istilah "ta'lim" mengacu pada pemberian informasi kepada orang yang bukan ahlinya (Thalib, 1996: 16). Ta'lim biasanya hanya digunakan untuk pendidikan dan pengajaran yang bersifat kognitif (proses transfer informasi) (proses dari tidak tahu menjadi tahu). Konsep-konsep pendidikan yang disampaikan di dalamnya, menurut Abdul Fattah Jalal, adalah sebagai berikut:

- a. Ta'lim adalah proses pembelajaran yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan melibatkan pertumbuhan kemampuan hati, pendengaran, dan penglihatan. Ketika seorang anak masih kecil, orang tua memiliki kewajiban untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. Setelah mencapai usia dewasa, individu harus terus belajar sendiri sampai mereka meninggal dunia atau menjadi terlalu tua untuk belajar lagi.
- b. Proses ta'lim terus berlanjut hingga menjangkau wilayah psikomotorik dan afektif di samping pengetahuan di ranah kognisi saja. Seseorang tidak akan termotivasi untuk mempraktikkan pengetahuan yang hanya sampai pada ranah pemikiran saja, dan jenis pengetahuan seperti ini biasanya diperoleh dengan cara taklid atau berprasangka. Namun, Al-Qur'an mengkritik keras orang-orang yang hanya memiliki pengetahuan semacam ini. (Syah, n.d.)

PENUTUP

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar terencana untuk mencari pengetahuan sekaligus mendewasakan seseorang melalui bimbingan/pengajaran baik melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal. Akibatnya, pendidikan menjadi titik fokus dari semua upaya untuk menciptakan cita-cita manusia seutuhnya, yang berfungsi sebagai fondasi dan metode utama untuk menciptakan manusia yang semakin unggul. Sangat sulit untuk membayangkan sebuah masyarakat yang tidak memiliki pendidikan. Tanpa melakukan upaya sistematis melalui pendidikan, bagaimana mungkin orang dapat menciptakan peradaban seperti itu

Pendekatan ruang lingkup pendidikan adalah strategi yang sangat penting karena memungkinkan kita untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum,

etika, manajemen, teknologi maju, dan bidang keilmuan terkait lainnya digunakan untuk membangun teori dan konsep.

Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan manusia. Pendidikan berperan dalam pilihan-pilihan manusia, yaitu kehancuran atau pengembangan kemanusiaan, yang merusak atau membangun, yang mematikan atau hal yang berkaitan satu sama lain, manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan manusiawinya yang akan berfungsi untuk masa depannya suatu hari nanti.

Konsep tarbiyah dan ta'lim dalam satu kesatuan utuh proses pendidikan Islam. Kelimanya mendasari tujuan, metode, kurikulum pendidikan, dan manajemennya, yang akan menghantarkan anak didik menjadi yang "seutuhnya", sehingga mampu mengurangi kehidupan ini baik sekarang mampu akan datang dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan naskah jurnal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. Maftukhin, M. Ag selaku Rektor UIN SATU Tulungagung yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Binti Maunah M.Pd.I selaku dosen matakuliah dasar pendidikan yang telah membimbing dan memberi arahan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bintank & Maunah, Binti. (2022). *Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan*. 16.
- Christiana, E. (2013). *PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN MANUSIA*. 4.
- Hidayat, Rahmat and Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* LPPI.
- Kholifah, N. (2019). *Pendekatan Ilmiah (Scientific approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*. 5.
- Maunah, B. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*. 10.

- Maunah, B. (2022). *Landasan Pendidikan*. Kalimedia.
- Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin. (2019). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*. 6.
- Normina. (2017). *Pendidikan Dalam Kebudayaan*. 15.
- Syah, A. (n.d.). *Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik*. 7.
- Yusuf, M. (2019). *Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*. 8.